

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Praktikan melaksanakan Kerja Profesi Merdeka Belajar di A2S Consulting selama 480 Jam atau 60 Hari mulai dari 20 Juni sampai 9 September 2022 yang dilaksanakan secara *work from office* (WFO) dan *work from home* (WFH). A2S Consulting merupakan konsultan pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia yang berfokus dalam kegiatan untuk membantu organisasi mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. A2S merupakan sebuah perusahaan keluarga yang didirikan pada tahun 2017 oleh Anisha Arwan Simanjuntak dan Adasiha Arwan Simanjuntak, didirikan karena adanya keinginan untuk bekerja secara mandiri dan menciptakan lapangan kerja bagi para psikolog dan *assessor*. Ketika menjalani kerja profesi, praktikan menjabat sebagai asisten psikolog dan bekerja secara langsung di bawah naungan psikolog yang merupakan direktur perusahaan. Terdapat beberapa pekerjaan yang praktikan lakukan selama melakukan Kerja Profesi di A2S Consulting, diantaranya adalah membantu psikolog dalam bidang psikologi, diantaranya yaitu melakukan kegiatan asesmen kompetensi dan potensi yang meliputi pemberian administrasi tes online, Baum, Draw A Person (DAP) dan Wartegg Zeihen Test (WZT). Terlibat dalam proses asesmen yaitu pelaksanaan studi kasus, Leaderless Group Discussion (LGD), wawancara dan *online test*. Selain itu Praktikan melakukan observasi atas wawancara asesmen dan QC laporan asesmen. Praktikan juga melakukan interpretasi parsial terhadap tes minat bakat dan kegiatan pra-counseling. Tugas lainnya yaitu membuat konten edukasi, membuat artikel dan membantu kegiatan rekrutmen.

Selama melakukan kerja profesi, praktikan mengalami tiga kendala, yaitu kesulitan dalam membuat jadwal konsultasi, sistem kegiatan rekrutmen yang kurang tertata, dan kurangnya pengalaman praktikan dalam melakukan *project assessment*. Kendala-kendala tersebut dapat praktikan atasi selama melakukan kerja profesi. Pada kendala pertama

diatasi dengan banyak bertanya dan membuat catatan mengenai langkah yang harus dilakukan dalam setiap proses. Apabila praktikan belum memahami secara keseluruhan, maka praktikan akan bertanya kepada pembimbing kerja. Selain itu, praktikan akan mempelajari alur pelaksanaan dari contoh kegiatan sebelumnya yang sudah dilakukan. Pada kendala kedua, praktikan membagi tugas bersama mahasiswa magang lainnya, sehingga masing-masing individu memiliki bagiannya masing-masing. Kemudian praktikan juga membuat target secara mandiri untuk menentukan berapa banyak CV yang harus dilakukan *screening* dalam satu hari.

Pada kendala ketiga, praktikan mengatasinya dengan banyak bertanya, *self-Learning*, dan membuat catatan *briefing* yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Catatan *briefing* yang dibuat oleh praktikan menjadi pedoman untuk mempelajari setiap proses kegiatan secara mandiri. Selain itu, praktikan bekerja sama dengan mahasiswa magang lainnya untuk membagi tugas, sehingga setiap individu sudah mengetahui tugasnya masing-masing pada setiap tahap kegiatan. Apabila kesulitan dalam memahami maupun melakukan sesuatu, praktikan akan bertanya kepada rekan magang dan pembimbing kerja. Praktikan juga meminta arahan oleh pembimbing kerja dan melakukan konfirmasi setiap akan melanjutkan kegiatan pada tahap selanjutnya.

Praktikan mendapatkan banyak pengalaman selama melakukan Kerja Profesi di A2S Consulting. Praktikan terbiasa untuk menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam bekerja. praktikan belajar untuk bekerja sesuai dengan target yang telah ditentukan, dan mengikuti prosedur pelaksanaan apabila menjalani suatu kegiatan. Adanya penerapan teori-teori dari mata kuliah yang telah dipelajari sebelumnya. Praktikan memahami sikap, pengetahuan dan keterampilan apa yang diperlukan untuk menjadi seorang lulusan psikologi. Selama melakukan Kerja Profesi praktikan juga mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima semasa perkuliahan, seperti Gender, Kerja dan Tempat Kerja, Psikologi Industri dan Organisasi, Wawancara dan Observasi, Psikologi Kognitif, Sentra Asesmen, Konseling, dan Diagnostik Industri. Praktikan juga mempelajari beberapa mata kuliah yang secara langsung diterapkan di

dalam lingkungan kerja namun belum pernah dipelajari dalam perkuliahan. Mata kuliah tersebut antara lain adalah Memahami Perilaku Manusia dalam Organisasi dan Penerapannya dalam Ruang Lingkup Urban serta Kode Etik Psikologi.

4.2 Saran

4.2.1 Saran Untuk A2S Consulting

Selama masa pelaksanaan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan di A2S Consulting, praktikan mengalami beberapa kendala. Berdasarkan kendala tersebut, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh praktikan kepada A2S Consulting, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk kendala belum adanya penjadwalan konsultasi yang efektif dan efisien

Proses penjadwalan terlalu rumit dan memakan banyak waktu yang akhirnya menghambat berjalannya pelaksanaan sesi konsultasi. Selain itu, hal tersebut membuat permintaan konsultasi semakin menumpuk. Butuh waktu yang lama untuk klien mendapatkan jadwal konsultasi apabila tidak menemukan waktu yang sesuai antara klien dengan psikolog. Ketika proses penjadwalan tidak efektif, maka dapat dibuat suatu sistem penjadwalan yang tidak memerlukan perantara praktikan sebagai narahubung. Dengan begitu, proses penjadwalan konsultasi akan lebih berjalan lancar dan tidak melalui proses yang rumit. Berkaitan dengan hal tersebut, maka disarankan bagi A2S Consulting untuk mengembangkan sebuah sistem penjadwalan antara klien dan psikolog yang bisa diisi secara langsung. Pengisian secara langsung dapat memudahkan proses penjadwalan konsultasi maupun pelaksanaannya.

2. Saran untuk kendala kegiatan *tracking candidate* yang kurang sistematis.

Kurang sistematisnya kegiatan *tracking candidate* membuat proses pencarian kandidat memakan waktu yang sangat lama. Praktikan menyarankan agar A2S Consulting dapat melakukan *screening* dengan membuat *timeline* yang dibuat berdasarkan *platform* pencarian kandidat. Selain itu, dapat ditentukan sebuah target untuk jumlah CV yang harus di *screening* dalam waktu harian maupun mingguan. Hal ini agar data kandidat yang diterima dapat diperiksa satu persatu dan tidak menumpuk.

3. Saran untuk kendala belum tersediannya panduan pelaksanaan asesmen bagi mahasiswa magang.

Tidak adanya panduan pelaksanaan asesmen membuat mahasiswa magang mejadi kebingungan dan bertanya-tanya dalam proses kegiatannya. Selain itu, kurangnya pengetahuan terhadap langkah pelaksanaan asesmen menjadikan proses perpindahan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya menjadi terlambat. Berdasarkan kendala tersebut, maka disarankan bagi A2S Consulting agar membuat buku panduan secara sederhana untuk melaksanakan asesmen. Panduan tersebut dapat berisikan langkah-langkah pelaksanaan, instruksi tes dan jenis alat tes yang digunakan. Hal ini diharapkan dapat memudahkan dalam pelaksanaan asesmen.

4.2.2 Saran untuk Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya

Sesuai dengan kendala yang dialami oleh praktikan, maka terdapat beberapa saran untuk Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya , yaitu sebagai berikut:

1. Program Studi Psikologi dapat lebih mempersiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan kerja profesi, seperti fokus pada kegiatan praktik yang relevan dengan pekerjaan dalam pelaksanaan kerja profesi.
2. Tetap memberikan materi terkait mata kuliah konversi kepada mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar. Dengan begitu, mahasiswa dapat tetap memahami materi terkait mata kuliah konversi dan mampu melihat keterkaitan antara pekerjaan dengan mata kuliah secara lebih detail.
3. Program studi psikologi dapat menjadikan tempat kerja profesi atau A2S Consulting sebagai tempat praktik di mana mahasiswa bisa mendapatkan dan mempraktikkan kompetensi-kompetensi asisten psikolog untuk memenuhi skema sertifikasi asisten psikolog.

4.2.3 Saran untuk Mahasiswa Kerja Profesi

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kerja Profesi reguler maupun merdeka belajar di A2S Consulting maupun perusahaan lainnya, praktikan menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tetap aktif mengikuti segala kegiatan yang dilakukan perusahaan.
2. Mempelajari kembali teori-teori yang telah diterima di bangku perkuliahan apabila berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan agar praktikan dapat lebih mudah memahami pekerjaan yang diberikan, sehingga mampu mengerjakannya dengan baik.
3. Berdiskusi bersama teman dan meminta bahan pembelajaran terkait mata kuliah konversi. Hal tersebut dapat memudahkan praktikan dalam menyesuaikan keterkaitan antara pekerjaan yang dilakukan dengan mata kuliah.
4. Selalu melakukan diskusi bersama dosen pembimbing selama melakukan kerja profesi agar seluruh kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi.
5. Berdiskusi bersama pembimbing kerja terkait pekerjaan yang harus dilakukan, aktif dalam lingkup pekerjaan dan melakukan *self-learning* selama melaksanakan pekerjaan di tempat Kerja Profesi.